

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Perbandingan

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia disebutkan bahwa perbandingan berasal dari kata banding yang berartipersamaan, selanjutnya membandingkan mempunyai arti mengadu dua hal untuk diketahui perbandingannya. Perbandingan diartikan sebagai selisih persamaan (Bambang Marhiyanto, 2000: 57).

Menurut Sjachran Basah (2004: 7), perbandingan merupakan suatu metode pengkajian atau penyelidikan dengan mengadakan perbandingan di antara dua objek kajian atau lebih untuk menambah dan memperdalam pengetahuan tentang objek yang dikaji. Jadi di dalam perbandingan ini terdapat objek yang hendak diperbandingkan yang sudah diketahui sebelumnya, akan tetapi pengetahuan ini belum tegas dan jelas.

2. Pengertian Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin Syah, 2013: 133). Sedang menurut Slameto (2010: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa minat adalah suatu perhatian lebih yang dilakukan seseorang terhadap hal yang dapat menarik perhatiannya dan tentunya dapat mendatangkan minat itu sendiri.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Sutjipto dalam Makmun Khairani (2013: 136) bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Sedangkan menurut Crow and Crow dalam Makmun Khairani (2013:137) minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimuli yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan itu.

Dengan demikian adanya minat yang dimiliki oleh seseorang akan mampu mendorong untuk melakukan berbagai kegiatan yang menarik perhatiannya. Minat yang dimiliki oleh seseorang bukan bersal dari lahir melainkan berasal dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya.

Seperti yang dikatakan oleh Slameto (2010: 180) bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

Dari definisi diatas, dapat dikemukakan bahwa minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a) Minat adalah gejala psikologis.
- b) Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek karena tertarik.
- c) Adanya perasaan senang terhadap obyek yang menjadi sasaran.

- d) Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Jadi dapat disimpulkan minat adalah suatu gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subyek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga subyek cenderung kepada obyek tersebut.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat

Crow dan Crow dalam Makmun Khairani (2013:139) menyatakan bahwa minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil dari suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) *The faktor inner urge*, yaitu rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menumbuhkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.
- 2) *The faktor of social motive*, yaitu minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar mendapat gelar yang tinggi pula.
- 3) *Emotional factor*, yaitu faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek, misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

4. Bentuk-bentuk Minat

Menurut M. Buchori dalam Makmun Khairani (2013: 140) minat dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu:

- 1) Minat primitif, disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.
- 2) Minat kultural, disebut juga minat social yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya daripada minat primitif.

5. Macam-macam Minat

Menurut Dewa Ketut Sukardi mengutip pendapat Carl Safran dalam Makmun Khairani (2013: 141) bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat, yaitu:

- 1) Minat yang diekspresikan, yakni seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu
- 2) Minat yang diwujudkan, yakni seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan.
- 3) Minat yang diinventarisikan yakni, seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu.

5. Unsur-Unsur Minat Belajar

a. Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Menurut Sumadi Suryabrata “perhatian



adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan (2009:14).. Kemudian Wasti Sumanto berpendapat bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas (2004:32). Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkannya. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu seorang siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

b. Perasaan

Unsur yang tak kalah pentingnya adalah perasaan dari anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan didefinisikan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf (Suryabrata, 1989:66). Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu. Yang dimaksud dengan perasaan di sini adalah perasaan senang dan perasaan tertarik. “Perasaan merupakan aktivitas psikis yang di dalamnya subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek (Winkell, 2003:30).

Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Jika seorang siswa mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajar di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang

positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam mengajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

c. Motif

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan “sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2006:73). Menurut Sumadi Suryabrata, motif adalah “keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencari suatu tujuan (1989:32). Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus bisa membangkitkan minat anak didik. Sehingga anak didik yang pada mulanya tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar.

6. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungan (Slameto 2010: 2).

Belajar adalah proses aktif, belajar adalah mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu (Nana Sudjana, 2007: 28).

Selanjutnya menurut Purwanto (2008: 47), belajar dalam arti luas adalah semua persentuhan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku. Oleh karena belajar dapat terjadi ketika pribadi bersentuhan dengan lingkungan maka pembelajaran terhadap siswa tidak hanya dilakukan di sekolah, sebab dunia adalah lingkungan belajar yang memungkinkan perubahan perilaku.

Berdasarkan pengertian belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri manusia dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek perilaku.

7. Peranan Dan Fungsi Minat Belajar

Minat memegang peranan penting dalam kehidupannya dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. William Amstrong (dalam Zanikhan, 2008), menyatakan bahwa konsentrasi tidak ada bila tidak ada minat yang memadai, seseorang tidak akan melakukan kegiatan jika tidak ada minat, Lester dan Alice Crow juga menekankan beberapa pentingnya minat untuk mencapai sukses dalam hidup seseorang.

Peranan minat dalam proses belajar mengajar adalah untuk pemusatan pemikiran dan juga untuk menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar seperti adanya kegairahan hati dapat memperbesar daya kemampuan belajar dan juga membantunya untuk tidak melupakan apa yang

dipelajarinya dan belajar penuh dengan gairah akan dapat menciptakan rasa kepuasan dan kesenangan tersendiri.

Dalam hubungannya dengan pemusatan pemikiran, minat mempunyai peranan dalam memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar (Gie, 2004:57). Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada gaya tariknya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai motivating force yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong untuk terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran.

Oleh sebab itu, untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.

8. Unsur-Unsur Minat Belajar

Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (1998), ketergantungannya banyak pada faktor-faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan/kemauan, motivasi,kebutuhan (Muhibbin Syah, 2007: 151).

- 1) Perhatian, yaitu keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu obyek tertentu. Didalam gejala perhatian, ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konisi, emosi), yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat tetapi unsur pikiranlah yang terkuat pengaruhnya. Antara minat dan perhatian selalu berhubungan dalam praktek. Apa yang

menarik minat dapat menyebabkan adanya perhatian kita terhadap sesuatu disertai dengan minat (Abu Ahmadi, 2002: 151-152).

Beberapa indikator yang berhubungan dengan aspek perhatian dalam belajar ini diantaranya adalah memperhatikan penjelasan dosen dan fokus kepada pelajaran.

- 2) Keingin tahun/kemauan merupakan salah satu fungsi hidup kejiwaan manusia, dapat diartikan sebagai aktifitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan. Tujuan adalah titik akhir dari gerakan menuju pada suatu arah. Misalnya, seseorang yang memiliki suatu benda, maka tujuannya bukan pada bendanya akan tetapi pada mempunyai benda itu, yaitu berada dalam relasi (hubungan), milik atas benda itu. Seseorang yang mempunyai tujuan untuk menjadi sarjana, dengan dasar kemauan, ia belajar dengan tekun walaupun mungkin juga kulyah sambil bekerja.

Beberapa indikator yang berhubungan dengan aspek kemauan ini diantaranya adalah tekun belajar dan bersemangat dalam belajar.

- 3) Motivasi, adalah pemasok daya bertingkah laku secara terarah. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: a) motivasi intrinsik; 2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya kehidupan masa depan siswa bersangkutan. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal yang datang dari luar individu siswa, yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, dosen, dan seterusnya merupakan contoh konkrit motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar (Muhibbin Syah, 2007: 151-152).

Beberapa indikator yang berhubungan dengan aspek motivasi ini diantaranya adalah sangat menyenangi materi/pelajaran, dan bersemangat dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah.

- 4) Kebutuhan yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Kebutuhan ini hanya dapat dirasakan seorang diri oleh individu tersebut.

Beberapa faktor yang berhubungan dengan aspek kebutuhan ini diantaranya adalah belajar giat agar sukses berkarir, dan tidak pernah terlambat dalam mengikuti pelajaran.

9. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Salah satu faktor pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat. Minat tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor dapat mempengaruhi munculnya minat. Faktor yang mempengaruhi minat terbagi dua macam, yaitu:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, mencakup perhatian, kesiapan, kelelahan.
 - a. Faktor perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap pelajaran pendidikan agama islam, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari dosennya (Slameto, 2012: 56).
 - b. Faktor kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dalam diri seseorang sehingga siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.
 - c. Faktor kelelahan jasmani merupakan hal dapat terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan cenderung untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan

substansi sisi pembakaran di dalam tubuh sehingga darah kurang lancar pada bagian tubuh tertentu, sehingga siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran di sekolah.

d. Kelelahan Rohani, yakni hal yang dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat belajar hilang. Kelelahan rohani dapat terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat sehingga sulit berkonsentrasi dalam belajar (Slameto, 2010: 59).

2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang seperti:

a. Sikap dosen

Dosen juga salah satu objek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar mahasiswa. Dosen yang berhasil membina kesediaan belajar Mahasiswa berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan mahasiswa. Dosen yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta menyenangkan sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat mahasiswa. Sebaliknya, Dosen yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai mahasiswa, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian mahasiswa. Bentuk-bentuk kepribadian dosenlah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat mahasiswa.

b. Metode mengajar dosen

Metode mengajar adalah salah satu cara atau jalan yang digunakan oleh seorang dosen untuk menyajikan bahan pelajaran kepada mahasiswa agar mahasiswa bisa menerima pelajaran dan menguasainya serta mengembangkannya.

Metode mengajar dosen yang kurang baik akan mempengaruhi belajar mahasiswa yang tidak baik pula. Dalam proses belajar mengajar dosen harus peka terhadap situasi kelas. Ia harus



mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para mahasiswanya, artinya dosen harus mempersiapkan metode apa yang baik, menarik minat mahasiswa dan mudah dipahami (Slameto, 2010: 65).

c. Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya, besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri (M. Dalyono, 2007: 130).

d. Keluarga

Orang tua ayah dan ibu adalah orang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang mahasiswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat perlu dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan apa-apa kebutuhan belajar anaknya, tidak mau membimbing dalam belajar anaknya besar kemungkinan menyebabkan anak itu kurang berhasil dalam belajarnya.

e. Suasana Rumah

Suasana dirumah yang dimaksud disini yaitu situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi dimana tempat anak belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semerawut, sering terjadi cekcok, pertengkaran antara anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak jadi bosan di rumah suka keluar (keluyuran) akibatnya belajar jadi kacau. Juga rumah yang bising

dengan suara TV, radio, dan jenis lainnya tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar.

f. Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi anak-anak SMA, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami (Slameto, 2010: 60).

10. Marbot Mesjid

Dalam kamus besar bahasa indonesia marbot adalah orang yang menjaga dan mengurus masjid.

Di dalam *masjidzaadulmaad.wordpress.com* Marbot, atau Kaum adalah istilah yang diberikan kepada seorang yang bertanggungjawab mengurus keperluan langgar/surau atau masjid, terutama yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan tempat ibadah tersebut. Uraian tugas dan Tanggung Jawab serta kewajiban yang diamanahkan kepada Marbot Masjid adalah sebagai berikut:

Tugas :

1. Menjaga waktu shalat dan mengumandangkan seruan azan dan iqamah pada setiap waktu shalat fardhu serta memberikan kesempatan kepada jama'ah apabila menginginkan azan atau iqamah.
2. Sebagai Imam pengganti apabila Imam rawatib berhalangan/uzur
3. Membantu pelaksanaan ibadah shalat, zakat, qurban, dan santunan anak yatim & dhuafa



4. Menjaga kebersihan dan kerapian Masjid setiap saat
5. Menjaga perlengkapan / inventaris Masjid agar tetap berfungsi dengan baik
6. Membersihkan pekarangan dan lingkungan Masjid agar indah dan asri
7. Melaporkan kepada Ketua Takmir atau Ketua Seksi Kemasjidan jika ada jama'ah/tamu yang menggunakan fasilitas Masjid untuk i'tikaf atau pengajian
8. Membantu kelancaran kegiatan kegiatan rutin Bapak-Bapak, Ibu-Ibu dan Remaja Masjid di Masjid
9. Membantu persiapan rapat takmir jika diperlukan.
10. Membuka pengeras suara untuk qira'ah 10 menit (atau disesuaikan dengan keputusan musyawarah) sebelum masuk waktu shalat fardhu

Tanggung jawab :

1. Menginformasikan kepada ketua seksi kemasjidan atau yang mewakili apabila meninggalkan masjid sampai melewati waktu jatuhnya Shalat Fardhu
2. Apabila terjadi pada point 1 diatas, maka Lembaga Takmir Masjid hanya memberikan toleransi sebanyak 5 kali waktu shalat fardhu dalam sebulan dan tidak dilakukan secara berturut turut.
3. Lembaga Takmir Masjid memberikan toleransi meninggalkan tugas dan kewajiban selambat lambatnya 2 hari atau 10 kali meninggalkan shalat fardhu.
4. Untuk point 3 hanya diberikan apabila.Musibah yang menimpa orang tua dan mertua.
5. Toleransi untuk meninggalkan Masjid 1 hari atau 5 kali waktu shalat fardhu ,apabila ada musibah terhadap saudara kandung atau saudara ayah atau ibu

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan adalah suatu tinjauan yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang ada hubungan dan kaitannya dengan penelitian penulis lakukan, dengan tujuan agar tidak terjadi tuduhan karya cipta dibidang karya tulis ilmiah.

1. Saidar Nasution, (2013) mahasiswa Fakultas Agama Islam UIR pekanbaru. Dengan judul “Minat Belajar Mahasiswa Alumni SMA/SMK Pada jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau”. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui minat belajar mahasiswa alumni SMA/SMK pada jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau (2) untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa alumni sma/smk pada jurusan pendidikan agama islam universitas islam riau. Berdasarkan penelitian dan analisis yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Minat Belajar Mahasiswa Alumni SMA/SMK Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau tergolong “Tinggi” dengan presentase 82,32%. Penelitian ini juga menunjukkan hasil analisa faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa Alumni SMA/SMK Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, bahwa faktor yang paling berpengaruh atau paling dominan mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa Alumni SMA/SMK Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau adalah “Faktor Metode Mengajar Dosen” yaitu faktor eksternal dengan persentase 85,6% sama dengan berkualifikasi “Sangat Tinggi”.
2. Desti Arliyani, (2011) Mahasiswa Fakultas Agama Islam UIR pekanbaru. Dengan judul “Minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Lirik Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Lirik Kecamatan Lirik

Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan penelitian ini analisis yang diperoleh, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Lirik Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu adalah “Cukup Baik”. Pernyataan ini didukung dengan data penelitian angket yang hasilnya berada pada titik 58,99% karena 56% sampai 75% menunjukkan pada kategori “Cukup Baik” (Desti Arliyani, 2011:39).

3. Deska Rianto (2010) dengan judul penelitian “Perbandingan minat belajar mahasiswa yang bekerja dan dan tidak bekerja di Universitas Negeri Riau”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan minat belajar yang bekerja dan dan tidak bekerja pada Universitas Negeri Riau. Berdasarkan penelitian dan analisis yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar minat belajar yang bekerja dan dan tidak bekerja pada Universitas Negeri Riau tergolong “Tinggi” dengan presentase 82,32%. Penelitian ini juga menunjukkan hasil analisa faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Riau.

C. Konsep Operasional

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

1. Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreatifitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek. Jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu obyek tersebut.

2 Perasaan.

Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap minat belajar. Jika seorang siswa mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajar di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang. Perasaan

3. Motif

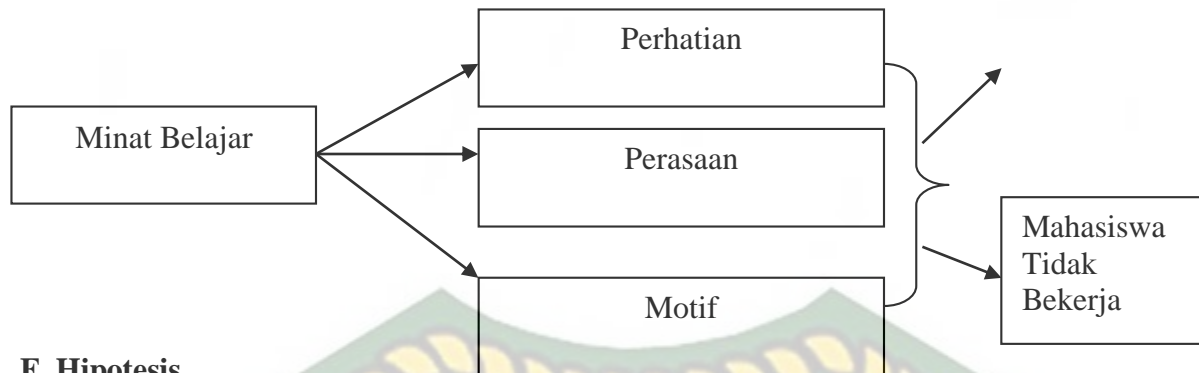
Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan “sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Dimensi	Aspek	Indikator
Perbandingan Minat Belajar Mahasiswa Sebagai Marbot Dengan Mahasiswa Yang Bukan Marbot Pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau	Perhatian	1. Informasi tentang bahan perkuliahan 2. Pandangan terhadap lulusan FAI
	Perasaan	1. Perasaan senang ketika belajar 2. Antusiasme dalam memperoleh ilmu
	Motif	1. Ketertarikan menjadi tamatan FAI 2. Memahami pentingnya bahan perkuliahan

E. Kerangka Konseptual

Agar tidak terjadi salah pengertian di dalam memahami isi tulisan ini, maka perlu mengoperasionalkan konsep-konsep yang digunakan.

Mahasiswa
Bekerja
sebagai
Marbot



F. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah “ Perbandingan minat belajar mahasiswa yang bekerja sebagai marbot mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah dari mahasiswa yang tidak bekerja sebagai marbot”.

